



KEMAMPUAN MAHASISWA STBA-PIA SEMESTER VIII T.A. 2021/2022 DALAM MENGGUNAKAN KATA KETERANGAN MODALITAS “XINGKUI” DAN “XINGHAO”

Cynthia Hualangi

Email: Cynthiahualangi@stbapia.ac.id

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Asia Program Studi Sastra China

Vincent

Email: vzhou38@gmail.com

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Asia Program Studi Sastra China

Abstract

This research is to determine the ability of STBA-PIA students in the VIII semester of the 2021/2022 academic year in using the adverb of modality “Xingkui” and “Xinghao” and explaining the factors that influence this ability. The research uses an integrative research design, quantitative descriptive research methods are combined with qualitative research methods. The sampling technique used the Cluster Random Sampling technique, namely 45 STBA-PIA students in the VIII semester of the 2021/2022 academic year and the research subjects used the Purposive Sampling technique, 3 students from the upper group (top grades) and 3 students from the lower group (lowest grades). The data collection techniques used were tests and interviews. The results of data analysis show that the ability of VIII semester students is classified as very low with an average score of 58. The score that appears most often (mode) is 60, the middle score (median) is 60 and the standard deviation is 14. In addition, there is 1 person (2.2%) were categorized as very high, there were 3 people (6.7%) who were categorized as high, there were 7 people (15.6%) who were categorized as moderate, there were 15 people (33.3%) who were categorized as low and there were 19 people (42.2%) were categorized as very low. The factors that influence the abilities of STBA-PIA students are motivation factors, formal presentation factors and environmental factors (formal environment).

Key words: Ability to use, causal factors, adverb of modality, Xingkui, Xinghao

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa STBA-PIA semester VIII T.A. 2021/2022 dalam menggunakan kata keterangan nada “Xingkui” dan “Xinghao” dan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian menggunakan rancangan penelitian integratif, di mana metode penelitian deskriptif kuantitatif digabungkan dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Cluster Random Sampling yaitu 45 mahasiswa STBA-PIA semester VIII T.A. 2021/2022 dan subjek penelitian dengan teknik Purposive Sampling yaitu 3 mahasiswa kelompok atas (nilai paling atas) dan 3 mahasiswa kelompok bawah (nilai paling bawah). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan wawancara. Hasil analisis data menunjukkan kemampuan mahasiswa semester VIII tergolong sangat rendah dengan nilai rata-rata 58. Nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 60, nilai tengah (median) adalah 60 dan standar deviasi adalah 14. Di samping itu, terdapat 1 orang (2,2%) yang dikategorikan sangat tinggi, terdapat 3 orang (6,7%) yang

dikategorikan tinggi, terdapat 7 orang (15,6%) yang dikategorikan cukup, terdapat 15 orang (33,3%) yang dikategorikan rendah dan terdapat 19 orang (42,2%) yang dikategorikan sangat rendah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa STBA-PIA adalah faktor motivasi, faktor penyajian formal dan faktor lingkungan (lingkungan formal).

Kata-kata kunci : Kemampuan Menggunakan, Kata keterangan modalitas, Xingkuī, Xinghao

PENDAHULUAN

Huang dan Liao (2017:8) membagi kata dalam bahasa Mandarin menjadi kata benda, kata kerja, kata diferensiasi, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti, kata keterangan, kata depan, kata sambung, partikel, kata seru, kata tiruan bunyi dan kata penekanan nada. Kata keterangan dibedakan menjadi 7 jenis yaitu, kata keterangan yang menyatakan waktu, ruang lingkup, derajat, frekuensi, negasi/kepastian, modalitas dan keadaan.

Dalam menggunakan tata bahasa, perlu adanya kemampuan dalam menggunakan tata bahasa tersebut. Menurut Lova (2020:7), kemampuan adalah kesanggupan dari seseorang individu untuk menguasai keahlian yang digunakannya untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan dapat dibedakan menjadi tiga ranah besar yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dengan adanya kemampuan, maka kita dapat menggunakan kata keterangan modalitas *Xīngkuī* (幸亏) dan *Xīnghǎo* (幸好) dengan baik dan benar.

Kata keterangan *Xīngkuī* (幸亏) dan *Xīnghǎo* (幸好) merupakan kata keterangan modalitas, yang dimana sama-sama memiliki arti “untung/berkat”. Selain kedua kata keterangan tersebut, juga ada *Duōkuī* (多亏) dan *Hǎozài* (好在) yang juga memiliki arti yang sama. Namun, mahasiswa acap kali melakukan kesalahan dalam penggunaannya. Leander (2015:26) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat 48 kesalahan substitusi dan 15 kesalahan pengurutan dalam menggunakan kata *Xīngkuī* (幸亏) dan *Duōkuī* (多亏) yang dilakukan oleh mahasiswa STBA-PIA Semester III T.A. 2014/2015.

Oleh karena banyaknya kata keterangan modalitas yang memiliki arti sejenis, penulis hanya akan membatasi penelitian pada *Xīngkuī* (幸亏) dan *Xīnghǎo* (幸好). Sehingga, penulis mengambil judul penelitian “Kemampuan Mahasiswa STBA-PIA Semester VIII T.A. 2021/2022 dalam Menggunakan Kata Keterangan Nada “Xingkuī” dan “Xinghao”.

Kata Keterangan

Menurut Finoza (2009:89), kata keterangan atau adverbial adalah kata yang menerangkan verba, adjektiva, nomina, adverbial lain, frasa preposional, dan juga seluruh kalimat. Letak adverbial dapat mendahului atau mengikuti kata yang diterangkan. Sedangkan menurut Suparto (2003:127), kata keterangan adalah kata yang digunakan untuk menerangkan kata kerja atau kata sifat, untuk menyatakan waktu, ruang lingkup, derajat, frekuensi, kepastian/negasi, penekanan nada, keadaan.

Dalam bahasa Mandarin, kata keterangan terdiri atas tujuh jenis, antara lain :

1. Kata keterangan yang menyatakan waktu.
Contoh : 刚刚(*gānggāng*/barusan), 已经(*yǐjīng*/sudah)
2. Kata keterangan yang menyatakan ruang lingkup.
Contoh : 都(*dōu*/semua), 只(*zhǐ*/hanya)
3. Kata keterangan yang menyatakan derajat/tingkat.
Contoh : 很(*hěn*/sangat), 最(*zuì*/paling)
4. Kata keterangan yang menyatakan frekuensi.

- Contoh ; 又(yòu/lagi), 还(hái/masih)
5. Kata keterangan yang menyatakan negasi dan kepastian.
Contoh : 不(bù/tidak), 一定(yīdìng/pasti)
 6. Kata keterangan yang menyatakan keyakinan/harapan
Contoh : 幸亏(xìngkuī/untung), 难道(nándào/apakah)
 7. Kata keterangan yang menyatakan keadaan.
Contoh : 猛然(měngrán/mendadak), 忽然(hūrán/tiba-tiba)

Kata Keterangan Modalitas

Menurut Zhang (2004:43) dalam Merlysee (2016:12), kata keterangan nada atau modalitas yaitu kata-kata yang menjelaskan suatu peristiwa karena tanggapan si pembicara atas berlangsungnya peristiwa tersebut. Keterangan ini menunjukkan sikap pembicara bagaimana dia melihat persoalan tersebut.

Kata keterangan ini dibandingkan dengan kata keterangan lainnya relatif unik. Pertama, kata keterangan modalitas tidak seperti kata keterangan lainnya. Seperti biasa di depan kata kerja atau kata sifat, tetapi keduanya dapat terletak di depan kata kerja atau kata sifat yang berada di depan subjek. Kedua, dalam campuran komponen depan dan belakang, kata keterangan modalitas seperti kata keterangan lainnya.

Kata Keterangan Modalitas “Xingkuī” Dan “Xinghao”

Menurut Lu (1999:586), kata keterangan *xìngkuī* (幸亏) dapat digunakan untuk menyampaikan seseorang yang menghindari kejadian yang tidak baik, karena adanya kondisi yang menguntungkan. Menurut Candragan (2018:17), kata *xìngkuī* (幸亏) dalam bahasa Indonesia mempunyai arti “berkat dan untung”. Kata *xìngkuī* (幸亏) menyatakan bahwa mendapat pertolongan dari seseorang atau untungnya seseorang dalam menghindari suatu kejadian yang tidak baik. Contoh :

1. 票这么快就卖完了，幸亏我们来得早。
Piào zhème kuài jiù mài wán le, xìngkuī wǒmen lái de zǎo.
Tiket sudah terjual habis begitu cepat, untungnya kami datang lebih awal.
2. 幸亏你们提醒我，不然我就要犯大错了。
Xìngkuī nǐmen tíxǐng wǒ, bùrán wǒ jiù yào fàn dà cuò le.
Untung kalian telah mengingatkan saya, kalau tidak saya pasti akan membuat kesalahan yang besar.

Menurut Hou (1998) dalam Yapin (2021:16), kata keterangan *xìnghǎo* (幸好) memiliki arti beruntung karena dapat menghindari hal yang tidak baik dari kondisi yang menguntungkan. Lebih lanjut lagi, Candragan (2018:17) menyebutkan kata *xìnghǎo* (幸好) dalam bahasa Indonesia mempunyai arti “untung”, dan hanya menyatakan untungnya seseorang dalam menghindari kejadian yang tidak baik, dan menunjukkan hasil yang baik dari kejadian tersebut. Kata *xìnghǎo* (幸好) lebih mengekspresikan hasil yang baik dari suatu kejadian. Contoh :

1. 太阳风暴袭击地球，幸好没有造成太大损失。
Tàiyáng fēngbào xíjī dìqiú, xìnghǎo méiyǒu zàochéng tài dà sǔnshī.
Badai matahari menghantam bumi, untung saja tidak menimbulkan kerugian besar.
2. 幸好有亲人们的关怀、同学们的鼓励，他才度过了难关。

Xìngzhǎo yǒu qīnrén men de guānhuái, tóngxué men de gǔlì, tā cái dùguò le nánguān.
Untungnya, dengan perhatian kerabat dan dorongan teman-teman sekelasnya, dia mampu mengatasi kesulitan.

Persamaan Dan Perbedaan Kata Keterangan Nada “Xingkuī” Dan “Xinghao”

Menurut Zhang (2005:312), kata *xìngkuī* (幸亏) dan *xìngzhǎo* (幸好) memiliki arti yang hampir sama atau mendekati, karena kedua kata ini dapat digunakan untuk menyampaikan bahwa seseorang dapat menghindari kejadian yang tidak baik. Kadangkala, penggunaan kedua kata ini bisa saling berganti. Contoh :

幸亏/ (幸好) 警察及时赶到, 才避免了悲剧的发生。

Xìngkuī / (xìngzhǎo) jǐngchá jǐshí gǎndào, cái bìmiǎn le bēijù de fāshēng.

Untung/berkat polisi yang datang tepat waktu, tragedi tersebut bisa terhindar.

Terkadang, ada situasi dimana kedua kata tersebut tidak bisa saling bergantian. Contoh

:

- 1) 幸亏这次选举, 否则我就没有机会。(Benar)

Xìngkuī zhè cì xuǎnjǔ, fǒuzé wǒ jiù méiyǒu jīhuì.

Berkat pemilihan ini, kalau tidak saya tidak akan memiliki kesempatan ini.

幸好这次选举, 否则我就没有机会。(Salah)

Xìngzhǎo zhè cì xuǎnjǔ, fǒuzé wǒ jiù méiyǒu jīhuì.

Untung pemilihan ini, kalau tidak saya tidak akan memiliki kesempatan ini.

- 2) 你也太粗心了吧, 幸好没把杯子摔破。(Benar)

Nǐ yě tài cūxīn le ba, xìngzhǎo méi bǎ bēizi shuāi pò.

Kamu terlalu ceroboh, untung tidak memecahkan gelasny.

你也太粗心了吧, 幸亏没把杯子摔破。(Salah)

Nǐ yě tài cūxīn le ba, xìngkuī méi bǎ bēizi shuāi pò.

Kamu terlalu ceroboh, untung/berkat tidak memecahkan gelasny.

Selain itu, juga terdapat beberapa persamaan dari penggunaan kata *xìngkuī* (幸亏) dan *xìngzhǎo* (幸好), yaitu :

- 1) *xìngkuī* (幸亏) dan *xìngzhǎo* (幸好) dapat diikuti oleh kata kerja atau kalimat, kemudian selanjutnya diikuti oleh *bùrán* (不然) atau *fǒuzé* (否则), digunakan untuk menyatakan seseorang dapat menghindari kejadian yang tidak baik dan menghindari hasil yang tidak baik. Contoh :

- a. 幸亏/ (幸好) 带了个袋子, 不然这么多资料怎么拿。

Xìngkuī / (xìngzhǎo) dài le gè dàizi, bùrán zhème duō zīliào zěnmē ná.

Untungnya, saya membawa sebuah tas, kalau tidak bagaimana saya bisa mengambil begitu banyak bahan.

- b. 幸亏/ (幸好) 你及时赶到, 否则我就完了。

Xìngkuī / (xìngzhǎo) nǐ jǐshí gǎndào, fǒuzé wǒ jiù wán le.

Untungnya kamu datang tepat waktu, kalau tidak saya pasti akan terkena masalah.

- 2) *xìngkuī* (幸亏) dan *xìnghǎo* (幸好) dapat diikuti oleh kata kerja atau kalimat, kemudian diikuti oleh *cái* (才), digunakan untuk menyatakan secara kebetulan atau beruntung menghindari suatu kejadian dan memungkinkan menghasilkan hasil yang baik. Contoh :

幸亏/ (幸好) 别人赶快拉我起来, 才喘了一口气。

Xìngkuī / (xìnghǎo) biérén gǎnkuài lā wǒ qǐlái, cái chuǎn le yīkǒuqì.

Untungnya, seseorang berhasil menarik saya dengan cepat, baru saya bisa mengambil napas lagi.

Adapun beberapa perbedaan dari penggunaan kata *xìngkuī* (幸亏) dan *xìnghǎo* (幸好) adalah sebagai berikut :

- 1) *xìngkuī* (幸亏) dapat digunakan untuk menyatakan rasa berterima kasih, sedangkan *xìnghǎo* (幸好) tidak mengandung makna tersebut. Contoh :

- a. 幸亏几个过路人, 才把小偷合力抓住。(Benar)

Xìngkuī jǐ gè guòlùrén, cái bǎ xiǎotōu héli zhuāzhù.

Berkat beberapa orang yang lewat, pencuri itu tertangkap.

幸好几个过路人, 才把小偷合力抓住。(Salah)

Xìnghǎo jǐ gè guòlùrén, cái bǎ xiǎotōu héli zhuāzhù.

Untung beberapa orang yang lewat, pencuri itu tertangkap.

- b. 幸亏你们家老刘, 否则那孩子非学坏了不可。(Benar)

Xìngkuī nǐmen jiā lǎo liú, fǒuzé nà háizi fēi xué huài le bùkě.

Berkat ajaran dari Charles, jika tidak, anak itu pasti mempelajari hal-hal yang buruk.

幸好你们家老刘, 否则那孩子非学坏了不可。(Salah)

Xìnghǎo nǐmen jiā lǎo liú, fǒuzé nà háizi fēi xué huài le bùkě.

Untungnya ajaran dari Charles, jika tidak, anak itu pasti mempelajari hal-hal yang buruk.

- 2) *xìngkuī* (幸亏) belakangnya dapat diikuti kata ganti/kata benda, sedangkan *xìnghǎo* (幸好) tidak dapat diikuti kata ganti/kata benda. Contoh :

幸亏你, 才使我没有走向了迷途。(Benar)

Xìngkuī nǐ, cái shǐ wǒ méiyǒu zǒuxiàng le mítú.

Berkat Anda, saya tidak tersesat.

Pada kalimat pertama, *nǐ* (你) merupakan kata ganti benda yang berarti “kamu”, yang dimana kondisi ini tidak dapat menggunakan *xìnghǎo* (幸好).

- 3) *xìnghǎo* (幸好) dapat berdiri sendiri di depan kalimat, sedangkan *xìngkuī* (幸亏) tidak bisa.

- a. 幸好, 这次政府的回应特别快。

Xìnghǎo, zhè cì zhèngfǔ de huíyìng tèbié kuài.

Untungnya, respon pemerintah sangat cepat.

- b. 幸好, 天亮的时候, 他退了烧, 沉沉睡去。

Xìnghǎo, tiānliàng de shíhòu, tā tuì le shāo, chénchén shuì qù.

Untungnya, pada saat fajar, panasnya menurun, dia kembali tertidur.

- 4) *xìngkuī* (幸亏) belakangnya dapat diikuti dengan kata *le* (了), sedangkan *xìnghǎo* (幸好) tidak dapat diikuti dengan kata *le* (了). Contoh :

李芙蓉和省革委主任都同意。幸亏这统一，使桥名可以一直沿用至今。

Lǐ fūróng hé shěng gé wěi zhǔrèn dōu tóngyì. Xìngkuī zhè tǒngyī, shǐ qiáo míng kěyǐ yìzhí yányòng zhìjīn.

Li Furong dan direktur Komite Revolusi Provinsi setuju. Berkat penyatuan ini, nama jembatan dapat digunakan hingga hari ini.

仇哥，你真行，幸亏了你。

Chóu gē, nǐ zhēn xíng, xìngkuī le nǐ.

Saudara Qiu, Anda sangat baik, berkat Anda.

Kemampuan

Robbins (2007) dalam Sherley (2021:7) mengartikan kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan dan penelitian terkini atas apa yang dilakukan seseorang. Menurut Isabela (2015:7) dalam Khowijaya (2017:5), kemampuan (*ability*) adalah potensi yang dimiliki oleh individu yang berasal dari pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang kemudian dimanfaatkan untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Lebih lanjut, Soehardi (2003:24) dalam Angela (2020:5) menyatakan bahwa kemampuan adalah seseorang turut serta dalam serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau *abilities* ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman. Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau kesanggupan seorang individu dalam melakukan suatu tugas yang ditanggungkan kepadanya berdasarkan kemampuan intelektual, fisik, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang diperoleh.

Bloom (1956) dalam Agustina (2015 : 13) menyatakan ranah kemampuan menjadi 3 jenis yang dapat dijadikan sebagai tujuan pendidikan, dan pembagian ini lebih dikenal dengan sebutan “*Taxonomi Bloom*” yang meliputi Ranah Kognitif, Ranah Afektif dan Ranah Psikomotorik. Konsep dari kemampuan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif.

Chaer (2009) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan khususnya dalam pembelajaran bahasa kedua terdiri dari: faktor motivasi, usia, penyajian formal, bahasa pertama dan lingkungan.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian integratif, yang di mana metode penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif digunakan secara berurutan. Rancangan penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab masalah penelitian nomor satu, sedangkan masalah penelitian nomor dua akan dijawab dengan rancangan penelitian kualitatif.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa semester VIII STBA-PIA T.A. 2021/2022 yang berjumlah 87 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Dengan jumlah sample yang diambil adalah sebesar 50% dari setiap kelas sehingga jumlah sampel berjumlah 45

orang. Subjek penelitian adalah sampel penelitian yang diidentifikasi dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yang dipilih dari kelompok dengan 3 skor tertinggi dan dari kelompok dengan 3 skor terendah.

Pengumpulan Data Penelitian

Untuk menjawab masalah penelitian nomor satu, tes / ujian akan digunakan sebagai instrument penelitian. Tes ini berbentuk ujian tulisan secara langsung melalui platform online. Tes yang diberikan sebanyak 20 butir soal. Sedangkan, untuk menjawab masalah penelitian nomor dua digunakan teknik in-depth interview (wawancara mendalam) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat kemampuan sampel.

Teknik Analisis Data Kuantitatif

Untuk menganalisis data kuantitatif, digunakan teknik perhitungan statistik deskriptif, yang meliputi teknik penghitungan frekuensi kemunculan data, perhitungan nilai tengah yang terdiri dari perhitungan mean, modus, dan median, dan teknik perhitungan standard deviasi (SD) data.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas oleh Kuder Richardson (KR20)

Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014). Tahap-tahap yang dilakukan adalah berupa berikut:

1) Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau pengambilan aksi berdasarkan pemahaman.

3) Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang terpenting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proporsi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Validitas isi penelitian ini dipastikan untuk menggambarkan keterwakilan isi kurikulum dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada tes kemampuan melafalkan kata homograf 的 dan 地, diperoleh tingkat reliabilitas tes adalah 0,63 yang terdapat pada rentang ($0,61 \leq r \leq 0,80$) yang berarti bahwa reliabilitas tes ini tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kata keterangan nada “幸亏” dan “幸好”.

Kemampuan mahasiswa/i semester VIII T.A. 2021/2022 STBA-PIA menggunakan kata keterangan nada “幸亏” dan “幸好” dikategorikan sangat rendah dengan nilai rata-rata 58. Ini berarti bahwa mayoritas mahasiswa tidak memahami materi penggunaan kata

keterangan nada “*Xingkui*” dan “*Xinghao*”. Seperti contoh, penulis menemukan banyak sekali kesalahan tata bahasa di soal pemahaman (C2) yaitu pilihan berganda no. 4. Dari 45 mahasiswa, sebanyak 26 mahasiswa (57,8%) yang membuat kesalahan di soal tersebut. Dalam soal “看你穿什么样子? () 你妈妈看不见”, jawaban yang benar adalah 幸亏, karena di belakang kata 幸亏 terdapat kata 你 yang merupakan sebuah kata ganti, namun mayoritas mahasiswa menjawab 幸好. Kesalahan penggunaan tata bahasa seperti ini juga banyak didapati penulis di soal penerapan (C3), yaitu membuat kalimat. Seperti pada soal membuat kalimat no.18, 幸好你早点儿来, 我刚才要出门了。 Dalam kalimat ini, kata 幸好 seharusnya digantikan menjadi 幸亏, karena terdapat kata 你 yang merupakan sebuah kata ganti. Jadi, jawaban yang tepat untuk soal no. 18 tersebut adalah “幸亏你早点儿来, 我要出门了。” Oleh karena itu, mahasiswa masih harus diberikan pelajaran baik secara formal maupun informal, sehingga kemampuan mereka meningkat sampai mencapai ketuntasan belajar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan belajar mereka seperti faktor motivasi, faktor penyajian formal, dan faktor lingkungan yang mengakibatkan sebagian dari mereka masih memiliki kemampuan dengan kategori yang sangat rendah. Pernyataan ini didukung oleh Chaer (2009) yang mengatakan kemampuan seseorang dipengaruhi oleh faktor motivasi, faktor usia, faktor penyajian formal, faktor bahasa pertama dan faktor lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat 3 responden yang memiliki nilai rendah yang disebabkan oleh faktor motivasi dan faktor lingkungan (formal). Satu mahasiswa mengatakan bahwa dia tidak motivasi dalam mempelajari Mandarin, sedangkan yang satu lagi memiliki motivasi di awal, namun seiring waktu tidak termotivasi karena materi yang dipelajari semakin sulit. Selain itu, suasana pembelajaran yang kurang menarik juga menyebabkan nilai yang didapatkan responden rendah. Terdapat 3 responden yang memiliki nilai tinggi yang disebabkan oleh faktor motivasi, faktor penyajian formal, dan faktor lingkungan (formal).

Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Kemampuan mahasiswa STBA-PIA Semester VIII T.A. 2021/2022 dalam menggunakan kata keterangan nada “*Xingkui*” dan “*Xinghao*” tergolong sangat rendah, dengan nilai rata-rata 57,6. Nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 60, nilai tengah (median) adalah 60, serta standar deviasi sebesar 16. Berdasarkan nilai tes yang diperoleh oleh setiap responden, terdapat 1 orang (2,2%) mendapatkan rentang nilai 90-100 yang dikategorikan sangat tinggi, terdapat 3 orang (6,7%) mendapatkan rentang nilai 80-89 yang dikategorikan tinggi, terdapat 7 orang (15,6%) mendapatkan rentang nilai 70-79 yang dikategorikan cukup, terdapat 15 orang (33,3%) mendapatkan rentang nilai 60-69 yang dikategorikan rendah dan terdapat 19 orang (42,2%) mendapatkan rentang nilai 0-59 yang dikategorikan sangat rendah.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa STBA-PIA semester VIII dalam memahami dan menggunakan kata keterangan nada “*Xingkui*” dan “*Xinghao*” adalah faktor motivasi, faktor penyajian formal dan faktor lingkungan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai kemampuan menggunakan kata keterangan nada “幸亏” dan “幸好” pada mahasiswa STBA-PIA Semester VIII T.A. 2021/2022, ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, antara lain:

- 1) Bagi Dosen atau Guru

Disarankan kepada dosen/guru saat menjelaskan kata keterangan “*Xingkui*” dan “*Xinghao*” dapat dijelaskan lebih detail dari segi persamaan dan perbedaan kedua kata keterangan tersebut dan menggunakan teknik mengajar yang lebih menarik. Selain itu, dosen/guru bisa meningkatkan kemampuan mahasiswa dengan cara memberikan lebih banyak contoh-contoh kalimat yang dan soal-soal latihan yang berhubungan dengan kedua kata tersebut.

- 2) Bagi Mahasiswa
Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan mahasiswa STBA-PIA Semester VIII tergolong dalam kategori sangat rendah melalui nilai rata-rata yang didapatkan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar para mahasiswa untuk lebih banyak membaca buku pelajaran, mengulangi pelajaran yang sudah diajarkan dan mengerjakan lebih banyak latihan agar dapat lebih memahami cara penggunaan kata keterangan “*Xingkui*” dan “*Xinghao*”.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini masih terbatas untuk satu semester sehingga belum bisa menggambarkan seluruh kemampuan mahasiswa STBA-PIA yang telah mempelajari kedua kata tersebut. Selain itu, disarankan untuk peneliti selanjutnya dalam menggunakan teknik wawancara, lebih memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kata keterangan. Oleh karena itu, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada mahasiswa STBA-PIA semester yang lain maupun pada ruang lingkup kata keterangan lain.

Daftar Pustaka

- [1] Agustina. 2015. *Kemampuan Penggunaan Kata Negasi “Bu” dan “Mei” oleh Siswa-Siswi SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo*. Medan : Skripsi STBA-PIA
- [2] Andrew. 2018. *Kemampuan Menggunakan Tanda Baca pada Mahasiswa STBA-PIA Medan Semester VIII T.A. 2017/2018*. Medan : Skripsi STBA-PIA
- [3] Angela, Pritta. 2020. *Kemampuan Menggunakan Kata Kerja “Jiejn” dan “Kaojin” oleh Mahasiswa STBA-PIA Semester II T.A. 2019/2020*. Medan : Skripsi TBA-PIA
- [4] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- [5] Candragan, Herman. 2018. *Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan “Xingkui” dan “Xinghao” oleh Mahasiswa STBA-PIA Semester IV T.A.2017/2018*. Medan : Skripsi STBA-PIA
- [6] Chaer, A. 2009. *Psikolinguistik : Kajian Teoretik*. Jakarta : Rineka Cipta
- [7] Cindy. 2015. *Kesalahan Penggunaan Kata Xingkui dan Duokui pada Siswa SMA Cinta Budaya*. Medan : Skripsi STBA-PIA
- [8] Finoza, Lamuddin. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta : Diksi Insan Mulia
- [9] Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara
- [10] Huang B.R. dan Liao X.D. 2011. *Xiandai Hanyu : Zengdingben shangce*. Beijing : Gaodeng Jiaoyu Chubanshe
- [11] Huang, B.R. dan Liao X.D. 2017 *Xiandai Hanyu (xiace)*. Beijing : Gaodeng Jiaoyu Chubanshe
- [12] Junivera. 2021. *Kemampuan Menggunakan Kata Kerja “Aihu” dan “Baohu” oleh Mahasiswa Semester VI T.A. 2020/2021 di STBA-PIA Medan*. Medan : Skripsi STBA-PIA
- [13] Keraf, Gorys. 1970. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores : Penerbit Nusa Indah

- [14] Khowijaya, Erick Riyanto. 2017. *Kemampuan Siswa/I Kelas VIII SMP Bangun Insan Mandiri Menggunakan Tanda Baca dalam Bahasa Mandarin*. Medan : Skripsi STBA-PIA
- [15] Leander, Jaelyne. 2015. *Kesalahan Penggunaan Kata “Duokui” dan “Xingkui” pada Mahasiswa STBA-PIA Semester III T.A. 2014/2015*. Medan : Skripsi STBA-PIA.
- [16] Lu S.X. 1999. *Xiandai Hanyu Babai Ci*. Beijing : Shangwu Yinshu guan
- [17] Merlysee. 2016. *Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan Modalitas “Qianwan” dan “Wanwan” pada Mahasiswa STBA-PIA Semester 4 T.A. 2015/2016*. Medan : Skripsi STBA-PIA
- [18] Noviasuti, Lia, dkk. 2017. *Tata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit Araska
- [19] Riduwan. 2010. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta
- [20] Sherley. 2021. *Kemampuan Menggunakan Kata Sifat “Zhunshi” dan “Jishi” oleh Mahasiswa STBA-PIA Medan Semester VI T.A. 2020/2021*. Medan : Skripsi STBA-PIA
- [21] Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- [22] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- [23] Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- [24] Sujarweni, Wiratna V. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- [25] Suparto. 2003. *Tata Bahasa Mandarin itu Mudah*. Jakarta : Penerbit Puspa Swara
- [26] Sutanty, Selly. 2021. *Kesalahan Penggunaan Kata Kerja “Ganjue” dan “Gandao” pada Mahasiswa Semester IV STBA-PIA Medan T.A. 2020/2021*. Medan : Skripsi STBA-PIA
- [27] Tommy. 2021. *Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan Nada “Xinghao” dan “Duokui” pada Mahasiswa Semester III STBA-PIA T.A. 2020/2021*. Medan : Skripsi STBA-PIA
- [28] Trijono, Rachmat. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Papas Sinar Sinanti
- [29] Wijaya, Chelsia. 2018. *Kemampuan Penggunaan Kata Keterangan Pengulangan “You” dan “Zai” oleh Mahasiswa Tingkat I STBA-PIA T.A. 2017/2018*. Medan : Skripsi STBA-PIA
- [30] Yapin, Prilisia Fausta. 2021. *Kemampuan Penggunaan Kata Keterangan “Xinghao” dan “Haozai” pada Mahasiswa Tahun Kedua STBA-PIA*. Medan : Skripsi STBA-PIA
- [31] Zhang Z.J. 2005. *Duiwai Hanyu Jiaoxue Xuci Bianxi*. Beijing : Beijing Daxue Chubanshe
- [32] Zhao, Yongxin dan Budianto, Pauw. 2005. *Intisari Tata Bahasa Mandarin*. Bandung : Rekayasa Sains Bandung